

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Usia remaja pada anak merupakan usia yang rawan terhadap perkembangan fisik mental sosial juga perkembangan kesehatan reproduksinya. Pada perempuan dan laki-laki akan mengalami masa pubertas yang dimana akan terjadinya perubahan perubahan fisik yang termasuk pada pertumbuhan organ-organ reproduksi menuju kematangan.. pada laki-laki terjadinya perubahan suara, tumbuhnya jakun, serta sudah mampu menghasilkan sperma sedangkan pada perempuan dada membesar, timbulnya jerawat dan mulai terjadinya menstruasi. Perubahan tersebut sering sekali memunculkan permasalahan bagi para remaja. Salah satu permasalahan yang muncul adalah berkaitan dengan munculnya permasalahan pada masa menstruasi pada perempuan remaja.

Menurut MD dalam artikel jurnal internasional *menstrual and reproductive health in female adolescents with developmental disabilities* yang mengatakan bahwa:

*literature reviews and policy statements of professional organization that focus on menstrual issues and their management, as well as concerns related to puberty, sexuality and health equity. Regarding menstruation, hearing impairment my present with hygiene concerns, heavy menstrual bleeding (HMB), irregular menses, dysmenorrhea, cyclic alteration in mood and behavior, or changes in seizure frequency or pattern (catamenial epilepsy). In addition, menses may also have an exaggerated impact on the life and activities of adolescent with hearing impairment. Requiring health education tailored to their reproductive needs.*

Artinya bahwa dalam tinjauan literatur dan pernyataan kebijakan organisasi profesi yang fokus pada masalah menstruasi dan penatalaksanaannya, serta kekhawatiran terkait pubertas, seksualitas dan kesehatan ekuitas. Mengenai menstruasi remaja dengan hambatan pendengaran, mungkin mengalami masalah dalam kebersihan, pendarahan menstruasi berat (HMB), menstruasi tidak teratur, dismenore, perubahan siklik dalam suasana hati dan perilaku, atau perubahan frekuensi atau pola kejang

(epilepsi katamenial). Selain itu menstruasi juga dapat memberikan dampak yang berlebihan terhadap kehidupan dan aktivitas remaja dengan gangguan pendengaran sehingga memerlukan Pendidikan kesehatan yang disesuaikan dengan kebutuhan kesehatan reproduksinya.

Menstruasi merupakan proses keluarnya darah dari vagina yang dialami perempuan setiap sebulan sekali. Menstruasi memiliki rentan waktu 3-7 hari. Ketika menstruasi perempuan mengalami perasaan yang kurang enak akibat dari nyeri perut yang dialami. Berdasarkan data kementerian kesehatan RI pada tahun 2010, bahwa sebanyak 68% perempuan di Indonesia berusia 10-59 tahun melaporkan haid teratur dan 13,7% mengalami masalah siklus haid yang tidak teratur di dalam satu tahun terakhir. Sering sekali Menstruasi dikaitkan dengan kesalahpahaman praktek kebersihan diri selama menstruasi yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan yang tidak di inginkan. Dan dapat menimbulkan penyakit radang panggul dan bahkan interfertilitas El-Ganiya dalam Gustina (2015).

Kebersihan diri saat mestruasi termasuk ke dalam hal penting untuk menentukan apakah organ reproduksi pada remaja putri terhindar dari infeksi atau tidak. Kebersihan diri atau hygiene juga memiliki pengertian bahwa tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikisnya. Ketika menstruasi seharusnya bisa menjaga kesehatan organ reproduksinya dengan baik terutama vagina. Pada area sensitif (vagina) apabila tidak dijaga kebersihannya akan menyebabkan timbulnya bakteri dan jamur. Dan permasalahan umum terjadi ketika tidak bisa menjaga kebersihan organ reproduksi akan timbul penyakit kelamin salah satunya penyakit kanker serviks. Berdasarkan data global cancer observatory di dalam Erny (2021), prevelensi kanker serviks di dunia sebanyak 6,6% atau 569.847 dari total kasus. Di dalam Indonesia untuk prevalensi kanker serviks pada wanita sebanyak 9,3% atau 32.469 dar jumlah total kasus.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kebersihan organ reproduksi berpengaruh terhadap kesehatan manusia. Karena minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh remaja di Indonesia, secara umum remaja mengartikan bahwa kesehatan

**Lidia Oktaviani, 2024**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE REPETITIVE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEBERSIHAN DIRI SAAT MENSTRUASI PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI CICENDO KOTA BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

reproduksi hanya terbatas pada hal-hal yang berhubungan dengan organ reproduksi. Akibat dari minimnya pengetahuan remaja beranggapan bahwa kesehatan reproduksi itu sebatas informasi mengenai tentang bagaimana cara melakukan hubungan seksual bukan tentang bagaimana menjaga kebersihan organ reproduksi (Raudhatun, 2023). Kondisi ini menyebabkan banyak remaja yang terkena penyakit menular seksual (PMS) dan (HIV/ AIDS). Kebersihan organ reproduksi dapat dilakukan dengan melakukan perawatan organ reproduksi yaitu dengan mengupayakan vagina tetap kering dan tidak lembab, mencuci tangan sebelum menyentuh vagina, menyeka dari depan ke belakang, tidak menggunkan handuk yang telah dipakai orang lain untuk mengeringkan vagina, menggunakan celana dalam yang bersih dan berbahan katun serta menghindari menggunakan alat pembersih kemaluan karena dapat mengubah keasaman pada vagina menurut Putri (2018) dalam Amsana (2023).

Menstruasi terjadi pada semua remaja tanpa terkecuali remaja dengan disabilitas. Pengetahuan tentang kebersihan reproduksi sangat diperlukan oleh semua remaja baik itu remaja normal maupun remaja dengan disabilitas seperti anak tunarungu. Menurut jurnal internasional *menstrual and reproductive health in female adolescents with developmental disabilities* yang mengatakan bahwa:

*World health organization (WHO) defines disability with an internasional classification of functioning, disability and health (ICF) that is a dynamic interaction between health and contextual factors. It is in this same light that the americans with disabilities act (ADA) recognizes that impairments may be circumvebted with "reasonable accommodations"* [organisasi kesehatan dunia (WHO) mendefinisikan disabilitas dengan internasional classification of functioning, disability and health (ICF) yang merupakan interaksi dinamis antara kesehatan dan faktor kontekstual. Sejalan dengan hal ini, undang- undang penyandang disabilitas amerika (ADA) mengakui bahwa kecacatan dapat diatasi dengan cara "akomodasi yang wajar].

Dari pernyataan di atas maka perlunya Pengetahuan tentang kebersihan diri merupakan hal yang sangat penting bagi anak tunarungu. Dikarenakan

**Lidia Oktaviani, 2024**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE REPETITIVE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEBERSIHAN DIRI SAAT MENSTRUASI PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI CICENDO KOTA BANDUNG**  
**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

keterbatasan dalam pendengaran yang mereka alami mereka mengalami resiko yang lebih tinggi untuk mengalami permasalahan kesehatan reproduksi akibat dari kurangnya pemahaman anak tentang cara menjaga kebersihan diri yang tepat saat menstruasi, seperti mencuci, mengganti celana dalam, memilih celana dalam yang tepat, membuang pembalut pada tempat sampah.

Hasil penelitian oleh Monica (2021) Menarche pada menstruasi pertama yang pada umumnya terjadi pada anak dengan usia rentang tahun 10-16 tahun. Tetapi pada data responden yang didapat, usia menarche di Indonesia adalah 13 tahun (20,0%) kejadian lebih awal terjadi pada usia 9 tahun (0,3%) dan akan lebih lambat juga pada usia 17-20 tahun (4,5%). Kelainan pada siklus menstruasi akan berlanjut sampai masa dewasa. Sebelum anak menstruasi anak seharusnya dibekali dengan pengetahuan bagaimana cara merawat kesehatan reproduksinya terutama bagi anak dengan hambatan pendengaran. Karena pada dasarnya remaja dengan penyandang disabilitas kadang terabaikan dalam program kesehatan reproduksinya karena mungkin mereka dianggap tidak aktif secara seksual menurut Addlakha dalam Yulianik (2021).

Anak tunarungu merupakan anak yang mengalami ketidak berfungsi indra pendengaran yang dapat menyebabkan anak tidak dapat menangkap berbagai bunyi dan rangsangan. Oleh sebab itu anak tunarungu memiliki hambatan tersendiri dalam berkomunikasi secara verbal ataupun lisan yang berdampak kepada kehidupan secara kompleks. Anak tunarungu juga memiliki kesulitan dalam menerima informasi yang diterima terkait dengan kebersihan diri saat menstruasi sehingga mereka sering sekali mengalami masalah dalam menjaga kebersihan dirinya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa anak tunarungu adalah suatu kondisi dimana anak memiliki hambatan pendengaran yang mengakibatkan penyampaian informasi tidak dapat diterima secara penuh dan berdampak pada gangguan komunikasinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan di SLBN Cicendo Kota Bandung, anak tunarungu berinisial AR yang usianya menginjak pada masa pubertas, Kemampuan anak tentang cara membersihkan pembalut masih rendah. anak terlihat tidak tau dan kebingungan saat dipertanyakan

**Lidia Oktaviani, 2024**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE REPETITIVE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEBERSIHAN DIRI SAAT MENSTRUASI PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI CICENDO KOTA BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

bagaimana cara memakai pembalut, bagaimana cara mencuci pembalut. sampai saat ini anak masih dibantu orang tua untuk membersihkan pembalut. Anak juga tidak membuang pembalut pada tempatnya. Penggunaan pembalut dan mencuci pembalut sudah diajarkan oleh orang tua dari masa pra pubertas, tetapi anak masih kebingungan sampai saat ini.

Dalam penelitian terdahulu sejauh ini belum ada yang persis membahas terkait metode repetitive terhadap peningkatan keterampilan kebersihan diri saat menstruasi. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Milda Sofia Indarsari (2023) dengan judul penggunaan metode repetition and feedback dalam menunjang pembelajaran anak slow learners didapatkan bahwa metode repetitive and *feedback* dapat menunjang pembelajaran anak *slow learners*. Prestasi anak *slow learners* meningkat dan mempunyai semangat belajar yang tinggi meskipun membutuhkan banyak waktu untuk pengulangan materi, serta anak *slow learners* menunjukkan karakter disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah yang ada dan disiplin untuk tetap belajar. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Denisa Rahma Destria (2023) dengan judul penggunaan metode drill terhadap peningkatan keterampilan merawat diri menggunakan pembalut pada anak tunagrahita ringan di SLBN A CITEREUP penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan metode drill terhadap peningkatan keterampilan merawat diri menggunakan pembalut pada anak tunagrahita ringan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian single subject research (SSR). Dengan kondisi anak yang belum mampu melepas dan memakai pembalut. Dengan menggunakan metode drill memberikan pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan pemakaian dan melepas pembalut pada anak tunagrahita ringan.

Berkaitan dengan problematika permasalahan kebersihan diri saat menstruasi yang terjadi pada anak tunarungu, jika tidak diselesaikan akan berdampak pada kesehatan reproduksinya. Berdasarkan temuan tersebut tentunya harus ada upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan keterampilan anak dalam menjaga kebersihan diri saat menstruasi. Pengetahuan

**Lidia Oktaviani, 2024**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE REPETITIVE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEBERSIHAN DIRI SAAT MENSTRUASI PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI CICENDO KOTA BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

yang didapatkan nantinya akan berdampak pada kemandirian siswa dimasa yang akan datang.

Keterbatasan pada pendengaran yang dialami anak tunarungu berdampak pada perolehan informasi yang didapatkan cukup rendah. Pendidikan kesehatan reproduksi sangat diperlukan agar pemahaman konsep kesehatan reproduksi bagi remaja perempuan tunarungu dapat ditingkatkan. dalam meningkatkan keterampilan ini harus menggunakan metode/ media yang dapat meningkatkan pemahaman anak.karena pada dasarnya anak tunarungu mengandalkan visualnya dalam memperoleh informasi lebih.

Metode pengulangan merupakan salah satu metode yang bisa diterapkan pada anak tunarungu. Metode pengulangan (*repetitive method*) adalah suatu metode yang dimaksudkan agar materi pembelajaran yang telah diterima bisa melekat didalam ingatan siswa. Metode ini merupakan suatu cara praktis yang dilakukan dengan cara hal yang sama berulang-ulang dan dengan sungguh-sungguh dengan bimbingan guru atau orang tua. Kelebihan dari *repetitive methode* ini yaitu dalam waktu relative singkat dan cepat dapat diperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan, serta menanamkan kebiasaan secara rutin, disiplin dan mandiri kepada peserta didik Wowor (2022

Berdasarkan permasalahan di atas dan berdasarkan pengamatan penulis di lapangan selama observasi keterampilan menjaga kebersihan saat menstruasi masih rendah, Peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan metode repetitive (metode pengulangan) dalam Meningkatkan Keterampilan Kebersihan Diri Saat Menstruasi Pada Anak Tunarungu”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, maka indentifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Subjek kurang memahami keterampilan merawat diri dalam membersihkan pembalut
2. Anak tunarungu perlu diajarkan bagaimana menggunakan tahapan- tahapan keterampilan merawat diri dalam membersihkan pembalut ketika menstruasi

**Lidia Oktaviani, 2024**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE REPETITIVE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEBERSIHAN DIRI SAAT MENSTRUASI PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI CICENDO KOTA BANDUNG**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

3. Perlu adanya pembiasaan dalam keterampilan merawat diri

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di paparkan, maka peneliti membatasi masalah dengan pada “Efektivitas Penggunaan metode repetitive Dalam Meningkatkan Keterampilan Kebersihan Diri Saat Menstruasi Pada Anak Tunarungu”

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah metode repetitive efektif dalam meningkatkan Keterampilan Kebersihan Diri Saat Menstruasi Pada Anak Tunarungu?”

### **1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif metode repetitive dalam meningkatkan Keterampilan Kebersihan Diri Saat Menstruasi Pada Anak Tunarungu

#### **1.5.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode repetitive terhadap peningkatan keterampilan kebersihan diri saat menstruasi
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membersihkan pembalut saat menstruasi

#### **1.5.3 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.3.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai karya ilmiah mengangkat topik tentang penggunaan metode repetitive dalam meningkatkan Keterampilan Kebersihan Diri Saat Menstruasi Pada Anak Tunarungu yang dapat berguna bagi Lembaga Pendidikan khususnya pada sekolah luar biasa

**Lidia Oktaviani, 2024**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE REPETITIVE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEBERSIHAN DIRI SAAT MENSTRUASI PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI CICENDO KOTA BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

### **1.5.3.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan digunakan sebaik baiknya untuk menambah wawasan, pemahaman dalam mengembangkan metode atau media bagi anak tunarungu.